

**Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Pada Era Pandemi Covid-19 Di  
Desa Haloban Kecamatan Pulau Banyak Barat**

*The Effectiveness Of The Direct Cash Assistance Program In The Era Of The  
Covid-19 Pandemic In Haloban Village, Pulau Banyak Barat*

**Alvi Rizaldi**

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,

Medan, Indonesia

[alfhirizaldi@gmail.com](mailto:alfhirizaldi@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The majority of the people here make a living as fishermen. Due to Covid-19, access to goods and services is also limited and has an impact on the community's economy, and not a few people have been laid off from their workplaces in the city, and are forced to return to their villages. BLT-Dana Desa is one of the programs issued by the Indonesian government to overcome the impact of economic factors affected by the Covid-19 pandemic in the form of financial assistance provided to poor families, sourced from the Village Fund revenue budget. The social service program planning process is carried out through discussion and general deliberation by village officials. The process of organizing the social service program has been given the person in charge of the BLT-DD distribution activities, the distribution of BLT-DD is carried out once a month with a direct distribution process given by the village government to KPM BLT-DD, Monev which is carried out after the implementation of the BLT-DD Distribution Program DD is evaluated by the village head and his apparatus. The BLT-DD program was deliberately issued by the government to overcome the decline in public finances due to the Covid-19 outbreak. Measures of program effectiveness, namely; understanding of the program, right on target, on time, the achievement of goals and real changes can be concluded that it has not been running effectively.*

**Keywords:** Haloban, Covid-19 Pandemic, Disadvantaged Regions, BLT-DD.

**ABSTRAK**

Mayoritas masyarakat Desa Haloban bermata pencaharian sebagai nelayan. Disebabkan Covid-19 akses masuknya barang dan jasa juga dibatasi dan berdampak kepada ekonomi masyarakat yang menurun, dan tidak sedikitnya masyarakat yang di PHK dari tempat kerjanya di kota, dan terpaksa harus pulang ke kampung. BLT- Dana Desa merupakan salah satu program yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi dampak faktor ekonomi yang terkena dampak pandemi Covid-19 berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada keluarga miskin, yang bersumber dari anggaran pendapatan Dana Desa. Proses perencanaan program pelayanan sosial dilakukan secara diskusi dan musyawarah umum oleh perangkat desa. Proses pengorganisasian program pelayanan sosial sudah diberi penanggung jawab dalam kegiatan penyaluran BLT-DD, Penyaluran BLT DD dilaksanakan setiap satu bulan sekali dengan proses pemberian secara langsung yang diberikan oleh pemerintah desa kepada KPM BLT-DD, Monev yang dilakukan setiap setelah pelaksanaan Program Penyaluran BLT-DD dievaluasi oleh kepala desa beserta perangkatnya. Program BLT-DD sengaja dikeluarkan pemerintah untuk mengatasi penurunan keuangan masyarakat akibat wabah Covid-19. Ukuran efektivitas program yaitu; pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata dapat disimpulkan belum berjalan dengan efektif.

**Kata Kunci:** Haloban, Pandemi Covid-19, Daerah Tertinggal, BLT-DD.

## **Pendahuluan**

Kemiskinan adalah masalah sosial yang masih belum terselesaikan di Negara berkembang khususnya di Indonesia. Kemiskinan telah hadir dalam realitas kehidupan manusia dengan bentuk dan kondisi yang sangat memprihatinkan, karena kemiskinan memang tidak bisa dihilangkan begitu saja. Dengan adanya permasalahan terhadap Negara berkembang terutama kemiskinan. Maka pemerintah membuat kebijakan-kebijakan atau program- program untuk memberantas masalah tersebut. Diantaranya adalah Bantuan langsung tunai atau bisa disebut BLT. Virus Corona atau covid-19 merupakan virus yang ditemukan pada bulan Desember 2019 di Wuhan, China. Virus ini dapat menular dan menyebabkan berbagai gangguan bagi penderitanya berupa gangguan pada paru-paru dan jaringan pernapasan, bahkan berujung kematian apabila virus ini tidak segera ditangani. Penularan virus covid-19 sangat cepat sehingga virus ini sangat mudah menyebar dan menyebabkan pandemi hampir di seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Pandemi covid-19 mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi, di tingkat global.

Besarnya dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan terganggunya seluruh kegiatan manusia baik dari kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, kebudayaan dan lain sebagainya. Contoh dari Dampak sosial akibat pandemi ini adalah adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau *lockdown* yang terjadi hampir di seluruh daerah di Indonesia yang menyebabkan berkurangnya akses transportasi antar daerah. Sementara itu, dampak pada ekonomi berupa berkurangnya tingkat daya beli dan kemampuan daya beli masyarakat karena harga bahan pokok yang meningkat, berkurangnya daya beli juga disebabkan oleh berkurangnya pendapatan dimana banyak pegawai yang mengalami PHK karena sistem *lockdown* dan *work from home*. Pemerintah telah mengupayakan berbagai jenis program untuk mengurangi dampak pandemi seperti menyalurkan berbagai jenis bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat. Latar belakang pemerintah memberikan BLT adalah sebagai upaya guna mempertahankan konsumsi rumah tangga masyarakat miskin karena pandemi covid-19 (Fadilah, Siregar, & Harahap, 2021).

Desa Haloban, Kecamatan Pulau Banyak Barat, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh, merupakan salah satu desa di Indonesia dimana mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan. Desa Haloban memiliki luas 217 km<sup>2</sup> dikelilingi oleh lautan dan langsung berbatasan dengan Samudera Hindia. Desa Haloban juga tergolong Daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal). Proses pelaksanaan dilakukan satu bulan sekali, namun ketetapan tanggalnya tidak bisa ditentukan, kadang bisa di awal bulan, di tengah atau di akhir bulan. Faktor ini dipengaruhi oleh cepat atau

lambatnya pencairan dana dari pusat, maka dari itu jika pencairannya lama dari pusat maka penyalurannya ke KPM juga lama, kadang-kadang penyaluran dilakukan 3 bulan sekali.

Berdasarkan alasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti efektivitas pemberian bantuan langsung tunai (BLT) kepada masyarakat pada masa pandemi covid-19 yang dilihat dari aspek Pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata yang ditimbulkan adanya BLT tersebut dari segi ekonomi dan sosial. (Sutrisno 2007). Objek pada penelitian ini adalah program pemberian BLT bagi masyarakat miskin di Desa Haloban, Kecamatan Pulau Banyak Barat, Kabupaten Aceh Singkil, yang terkena dampak pandemi covid-19.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, (Moleong, 2012). Fokus dalam penelitian ini adalah efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Haloban Kecamatan Pulau Banyak Barat, dengan indikator: Ketepatan Waktu, Ketepatan dalam menentukan pilihan dan Ketepatan Sasaran. Data yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah data inti dan data penunjang. Sumber data terdiri dari hasil wawancara pengamatan dan dokumen serta arsip. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data deskriptif kualitatif (non-statistik). Data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring mana data yang dibutuhkan dan mana data yang tidak. Setelah data tersebut dikelompokkan, penulis mengajarkannya dalam bentuk tulisan agar mudah untuk dipahami. Setelah itu, ditarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab pokok masalah penelitian.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Fokus dalam penelitian ini adalah efektivitas Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai Pada era pandemi covid-19 Di Desa Haloban Kecamatan Pulau Banyak Barat. Dengan menggunakan indikator untuk menilai efektifitas, digunakan teori dari Sutrisno (2007) mengenai efektivitas sebagai teori utama untuk membedah permasalahan yang ada. Menurut (Sutrisno 2007) Efektivitas program adalah sebuah langkah dalam mengukur sampai dimana program berjalan, untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya. Dengan mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektivitas program didalam sebuah organisasi yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata yang selanjutnya dapat dijabarkan melalui hasil penelitian di lapangan sebagai berikut:

### 1. Pemahaman Program

Dalam aspek ini peneliti melihat sejauh mana pelaksana program dapat memahami dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai program BLT-DD yang dilaksanakan tersebut, sehingga tidak adanya kesalah pahaman dalam program BLT- Dana Desa. Yang dimana sesuai dengan hasil wawancara terhadap para informan dan mereka mengatakan bahwa sudah mengetahui tentang tujuan dan manfaat BLT yang diberikan oleh pemerintah tersebut, yang dimana di awalnya mereka mendengar dari para tim relawan covid-19 yang melakukan pendataan terhadap mereka. Dan juga ketika dilakukannya penyaluran BLT, Camat dan juga Kepala Desa memberikan penjelasan terkait Program BLT kepada para KPM, sehingga KPM dapat lebih memahami dari program BLT. Selain itu pemerintah desa juga sudah lebih memahami BLT tersebut, dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Haloban, beliau mengatakan dari awal hingga penyalurannya BLT pihak desa sudah melaksanakannya secara maksimal dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pusat, baik itu dalam pengumpulan data, pemilihan calon penerima manfaat BLT hingga sistem-sistem yang dianjurkan pemerintah dalam melaksanakan penyaluran dana BLT ke para KPM.

### 2. Tepat Sasaran,

Sasaran program BLT-DD yang seharusnya sesuai dengan Pedoman Teknis Penggunaan Dana Desa Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021; penduduk miskin yang karena dampak bencana non alam epidemi covid-19 kehilangan mata pencaharian/pekerjaan, isolasi di desa yang berdasarkan rekomendasi tim kesehatan dan pemerintahan desa, mempunyai anggota keluarga yang rentan sakit menahun/kronis, dan/atau menurunnya pendapatan yang berakibat kurangnya kemampuan memenuhi kebutuhan pangan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beberapa tim relawan yang melakukan pendataan kepada para calon KPM, yang dimana pendataan dilakukan dengan dengan data yang sebenar-benarnya tanpa ada rekayasa. Dan juga dipertegas oleh Kepala desa bahwa data yang diambil untuk menentukan calon penerima manfaat itu diambil dari data dari pusat, yang dimana pihak desa dapat mengetahui siapa-siapa saja yang sudah masuk namanya dalam penerima manfaat lainnya seperti PKH, jamkesmas dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat yang benar-benar belum terdata namanya sebagai penerima manfaat lainnya dapat dimasukkan ke penerima manfaat BLT.

### 3. Ketepatan Waktu

Jangka waktu dan besaran pemberian BLT- Dana Desa yang tertuang dalam Pedoman Teknis Penggunaan Dana Desa Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021 antara lain masa penyaluran BLT- Dana Desa disalurkan satu bulan sekali, besaran BLT-Dana Desa per bulan sebesar Rp

300.000, (tiga ratus ribu rupiah) per keluarga. Ketepatan waktu pencairan Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Haloban dilaksanakan satu bulan sekali. Namun dalam teknis di lapangan pencairannya terkadang tidak tepat waktu, lebih cepat atau lebih lambat. Dengan demikian dalam hal pencairan dana ini, waktunya berubah-ubah sesuai dengan pencairan dana dari pusat. Jadi apabila ada keterlambatan itu terjadi karena memang dari pemerintah pusat yang lambat dalam pencairan dana kepada Pemerintah Desa. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan para informan yang mengeluh tentang lambatnya pencairan dana BLT mereka yang kadang-kadang akan disalurkan 3 bulan sekali, sehingga bagi KPM yang tidak dapat pekerjaan tambahan atau yang sudah lansia yang hanya mengandalkan dana BLT tersebut harus melakukan hutang dahulu di warung agar dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka, dengan jaminan ketika dana BLT mereka sudah dicairkan maka langsung bayar hutang mereka di warung tersebut.

#### 4. Tercapainya Tujuan,

Aspek ini diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan. Tujuan dari BLT- DD sendiri ialah dalam jangka pendek diharapkan dapat mengurangi beban masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 dan menyebabkannya harus kehilangan pekerjaan, dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi. BLT-DD mempunyai beberapa tujuan, yaitu membantu masyarakat miskin terdampak pandemi covid-19 terhadap sendi ekonomi dan kesehatan masyarakat agar tetap dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan tanggungjawab sosial bersama. Dengan tercapainya tujuan suatu program sebagaimana yang diharapkan pemerintah Indonesia, maka program tersebut sudah bisa dikatakan berhasil dan efektif.

#### 5. Perubahan Nyata

Diukur melalui sejauh mana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat ditempat. Indikator pengukuran efektivitas program BLT- Dana Desa dilihat dari segi perubahan nyata, dimana dengan program BLT-Dana Desa diharapkan mampu memberikan perubahan positif terhadap masyarakat yang terdampak pandemi covid-19. Yang dimaksud perubahan nyata dalam penelitian ini adalah perubahan kondisi yang terjadi di Desa Haloban Kecamatan Pulau Banyak Barat Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh sebelum dan sesudah adanya program BLT-Dana Desa pada masa pandemi covid-19. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan informan yang dimana dari nominal uang yang diberikan kepada KPM yang senilai Rp 300.000 lumayan cukup membantu dalam pemenuhan ekonomi KPM. Namun, ada juga dari beberapa KPM yang merasa kurang dikarenakan ada tanggungan dalam keluarga.

Meskipun begitu mereka sudah bersyukur apa yang sudah diberikan paling tidak dapat memberikan keringanan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi mereka.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasanya efektivitas program bantuan langsung tunai pada era pandemi covid-19 di Desa Haloban Kecamatan Pulau Banyak Barat sebagaimana dilihat dalam pemaparan yang penulis sampaikan diatas mengenai ukuran efektivitas program yaitu; pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan dan perubahan nyata dapat disimpulkan sudah mulai berjalan dengan efektif. Namun, ada beberapa penghambat dalam keefektifan Program BLT-DD di Desa Haloban yang perlu diperhatikan yaitu: Faktor Sosialisasi Program, pelaksana program lebih aktif lagi dalam memberikan sosialisasi tentang program BTT-DD dan Vaksinasi Covid-19 kepada sasaran sehingga pelaksana dan sasaran sama-sama mengetahui kriteria dan syarat dari program; Faktor Pencairan Dana Dari Pusat Lambat, terjadinya keterlambatan pencairan dana dari pemerintahan pusat untuk mencairkan dana kepada tingkat kabupaten sehingga terjadinya keterlambatan penyaluran dana kepada sasaran, sehingga mengakibatkan ditundanya penyaluran BLT kepada KPM berdampak pada ekonomi keluarga KPM tersebut.

Untuk mengatasi faktor penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan program BLT-DD di Desa Haloban penulis memberikan saran dalam faktor sosialisasi program, agar tercapainya pemahaman sebuah program sebaiknya dilakukan sosialisasi dan memberikan panduan atau petunjuk teknis yang lengkap dan jelas sehingga para pelaksana mengetahui dengan jelas dan tidak meraba-raba dalam melaksanakan program tersebut. Dan juga pada faktor ketepatan waktu, jika terjadinya penundaan pencairan dana BLT-DD kepada KPM segera cepat untuk memberitahukan kepada KPM agar KPM mengetahui jadwal penyaluran BLT akan dilaksanakan dan mampu memaksimalkan ekonomi mereka pada saat itu juga.

## **Ucapan Terima Kasih**

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini terutama kepada Kepala Desa Haloban, Bapak Irwan Hia yang telah memberikan izin untuk Desa Haloban sebagai objek dalam penelitian ini dan juga kepada para Informan yang telah memberikan banyak informasi dalam penelitian ini serta kepada para masyarakat yang bersedia dengan senang hati untuk menjadi narasumber/informan peneliti,

semoga masyarakat khususnya penerima manfaat program BLT-DD dapat mengatasi masalah ekonomi menjadi lebih baik lagi dan menciptakan desa yang mandiri dan berdaya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca dan masyarakat yang sifatnya membangun, diterima dengan senang hati, demi kesempurnaan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga laporan ini berguna bagi pembaca pada umumnya dan masyarakat khususnya. Aamin.

### **Daftar Pustaka**

- Tioma Roniuli Hariandja, Nanang Tri Budiman, (2020), *Transparansi Dalam Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa*, Journal Of Law And Islamic Law, Vol 1, Nomor 3,
- Fadilah, R., Siregar, F. A., & Harahap, I. (2021). Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai. *Jurnal El-Thawalib*, 167-179.
- Mujahiddin, Mahardika, A.(2017) Perempuan dan Kemiskinan: Strategi Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga. UMSU-PRESS Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan, 20238
- Gie, The Liang. 2006. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Retno Widianingsih. (2007) *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai*. Skripsi. Universitas Sanatha Darma Yogyakarta.
- Ilma Nafiah, Risma Wira Bharata, (2021), *Analisis Efektivitas dan Dampak Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Covid-19 di Desa Podosoko*, *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, Volume 6 No.3.